

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN
LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 39 GAMBIR JAKARTA PUSAT**

TESIS

Disampaikan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar

Magister Pendidikan

Oleh

PUJI ANDAYANI

NIM 1809037058



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2020**

ABSTRAK

Puji Andayani (NIM 1809037058), Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 39, Gambir, Jakarta Pusat, Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR.HAMKA, Agustus 2020

Tesis ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian program yang telah ditetapkan oleh pemerintah pada tahapan desain, instalasi, proses, dan hasil dari pelaksanaan program Gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 39, Gambir Jakarta Pusat. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu dengan melihat data dan fakta. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi kesenjangan (*Discrepancy Evaluation Model*) yang dikembangkan oleh Malcolm dan Provus. Model kesenjangan merupakan suatu model evaluasi program yang digunakan untuk melakukan evaluasi proses pada suatu program dengan cara membandingkan program yang sesuai standar pemerintah dengan program serta kinerja yang dilakukan oleh suatu Lembaga yang akan di evaluasi. Pengambilan data dilakukan dengan secara ilmiah, meliputi kegiatan observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini, terdiri dari kepala sekolah, wakil bidang kesiswaan, wakil bidang kurikulum, guru Bahasa Indonesia, kepala perpustakaan serta guru seni budaya dan ketrampilan. Hasil penelitian evaluasi program Gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 39, Gambir, Jakarta Pusat, Gerakan literasinya sudah berjalan cukup baik dan berupaya mengikuti standar pemerintah. Program Gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan, oleh sekolah, masih terintegrasi dengan program perpustakaan. Instalasi dengan penyediaan sarana dan prasarana penunjang Gerakan literasi juga sudah cukup baik dalam menciptakan ekosistem sekolah yang literat, perpustakaan, mading sekolah dan ruang-ruang penunjang belajar pendukung literasi seperti laboratorium juga sudah tersedia di SMP Negeri 39 Gambir, Jakarta Pusat, namun pojok baca masih belum tersedia di setiap kelas maupun tempat-tempat strategis lainnya di lingkungan sekolah. Evaluasi Proses pelaksanaan literasi pada Gerakan literasi sekolah sudah melaksanakan 3 tahapan literasi yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Pada tahap pembiasaan dilaksanakan kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum pembelajaran dimulai, pada hari Selasa dan Rabu, kemudian tahap pengembangan dilaksanakan dengan menuliskan resume buku yang telah dibaca oleh siswa ke dalam buku jurnal membaca, dan mengintegrasikan kegiatan literasi kedalam kegiatan pembelajaran pada tahap pembelajaran. Pada evaluasi hasil pelaksanaan program Gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 39, Gambir, Jakarta Pusat, sudah cukup baik, sekolah sudah mengupayakan untuk membentuk ekosistem sekolah yang literat meskipun terdapat beberapa kesenjangan di sejumlah indikator keberhasilan program Gerakan literasi sekolah tersebut.

Kata Kunci: Evaluasi Program Literasi, Teori Kesenjangan.

ABSTRACT

Puji Andayani (NIM 1809037058), Evaluation of the School Literacy Movement Program at SMPN 39, Gambir, Central Jakarta, Master of Educational Administration Study Program, Postgraduate School Prof. DR.HAMKA, August 2020

This thesis aims to determine the suitability of programs that have been set by the government at the stages of design, installation, process, and the results of the implementation of the school literacy movement program at SMP Negeri 39, Gambir, Central Jakarta. The method used in this research is descriptive qualitative method by looking at data and facts. The model used in this study is the Discrepancy Evaluation Model developed by Malcolm and Provus. The gap model is a program evaluation model that is used to evaluate the process of a program by comparing programs that comply with government standards with the programs and performance carried out by an institution to be evaluated. Data were collected scientifically, including observation, structured interviews, and documentation. The resource persons in this study consisted of the principal, representatives of student affairs, representatives of the curriculum, Indonesian language teachers, head of libraries and teachers of arts and culture and skills. The results of research on the evaluation of the school literacy movement program at SMP Negeri 39, Gambir, Central Jakarta, show that the literacy movement has been running quite well and strives to comply with government standards. The school literacy movement program implemented by schools is still integrated with the library program. Installations with the provision of supporting facilities and infrastructure for the literacy movement have also been good enough in creating literate school ecosystems, libraries, school wallboards and learning support rooms for literacy support such as laboratories are also available at SMP Negeri 39 Gambir, Central Jakarta, but the reading corner is still not yet available in every class or other strategic places in the school environment. Evaluation The process of implementing literacy in the school literacy movement has carried out 3 stages of literacy, namely the habituation stage, the development stage and the learning stage. In the habituation stage, 15 minutes of reading non-lesson books are carried out before learning begins, on Tuesday and Wednesday, then the development stage is carried out by writing the book resumes that have been read by students into reading journal books, and integrating literacy activities into learning activities at the learning stage. In evaluating the results of the implementation of the school literacy movement program at SMP Negeri 39, Gambir, Central Jakarta, it is good enough, the school has made efforts to form a literate school ecosystem even though there are several gaps in a number of indicators of the success of the school literacy movement program.

Keywords: Literacy Program Evaluation, Inequality Model Evaluation

LEMBAR PENGESAHAN

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 39 GAMBIR JAKARTA PUSAT

TESIS

Oleh

PUJI ANDAYANI
NIM 1809037058

Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Tanggal 24 November 2020

Komisi Penguji Tesis	Tanda Tangan	Tanggal
1. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. (Ketua Penguji)		26/1/21
2. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd. (Sekretaris Penguji)		11/1/2021
3. Prof. Dr. H. Ch Suprpto, M.M. (Anggota Penguji, Pembimbing 1)		22/12-12
Dr. Hj. Istaryatiningtias, M.Si (Anggota Penguji, Pembimbing 2)		22/12-20
4. Prof. Dr. H. Mulyono Abdurrahman, M.Pd. (Anggota Penguji 1)		27/NOV-20
5. Dr. Fetrimen, M.Pd. (Anggota Penguji 2)		21/12-20

Jakarta, 26 Januari 2021

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA


Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

DAFTAR ISI

COVER	
ABSTRAK	ki
ABSTRACT	iki
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	lx
LEMBAR PENGESAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	vkk
DAFTAR TABEL	z
DAFTAR GAMBAR	zi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah Evaluasi	13
1. Fokus Evaluasi	13
2. Ruang Lingkup Evaluasi	14
3. Perumusan Masalah Evaluasi	15
C. Kegunaan Hasil Evaluasi	16
a. Secara Teoritis	16
b. Secara Praktis	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Deskripsi Evaluasi	18
B. Deskripsi Program	22
C. Deskripsi Evaluasi Program	24
D. Deskripsi Program Literasi	26
E. Deskripsi Model Evaluasi Kesenjangan	50
F. Kajian yang Relevan	59
G. Sinopsis	62
BAB III METODOLOGI EVALUASI	64
A. Tujuan Evaluasi	64
B. Tempat dan Waktu Evaluasi	65
1. Tempat Evaluasi	65

2. Waktu Evaluasi	65
C. Metode dan Model Evaluasi	66
1. Metode Evaluasi	66
2. Model Evaluasi.....	67
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	71
1. Metode Observasi	71
2. Wawancara	73
3. Dokumentasi	75
4. Instrumen Penelitian	76
5. Teknik Analisis Data	79
E. Standar Evaluasi	82
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	83
BAB IV TEMUAN EVALUASI DAN PEMBAHASAN	87
A. Profil Sekolah	87
B. Deskripsi Subjek	98
C. Hasil Penelitian	100
D. Pembahasan Hasil Penelitian	151
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI	157
A. Kesimpulan	157
B. Implikasi	158
C. Rekomendasi	160
DAFTAR PUSTAKA	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya membaca masyarakat di Indonesia sampai saat ini masih sangat rendah. Budaya membaca memang belum menjadi kebiasaan yang melekat dalam masyarakat Indonesia. Perkembangan zaman dalam hal teknologi, juga memberikan kontribusi yang cukup tinggi dalam menghilangkan minat baca di masyarakat. Sosial media seperti *you tube*, *facebook*, *instagram* serta *game online* semakin menurunkan minat baca di masyarakat. Anak-anak hingga orang dewasa akan lebih nyaman berlama-lama bercengkrama dengan gawai ketimbang harus membaca buku. Hampir seluruh masyarakat akan terlihat sibuk memegang gawai mereka dibandingkan dengan buku.

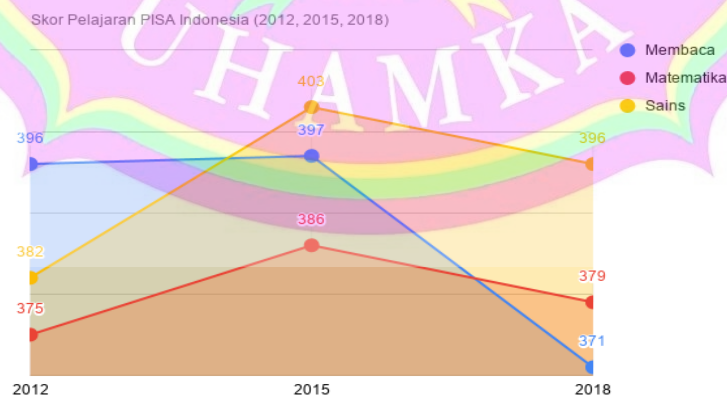
Membaca adalah sebuah kegiatan yang hampir tidak ada di masyarakat Indonesia. Padahal, dengan membaca, kemampuan berpikir manusia akan semakin terasah dan berkembang. Wawasan serta ilmu pengetahuan akan semakin bertambah dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Minimnya minat baca masyarakat Indonesia juga serta merta akan menurunkan ketrampilan dalam menulis. Seyogyanya dalam menulis diperlukan kosakata yang begitu kaya sehingga sebuah tulisan akan menjadi karya yang baik dan layak untuk dibaca.

Dalam buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (Retnaningdyah et al., 2016, h.1) mengatakan bahwa pada abad ke 21 ini, kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan ketrampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif.

Akan tetapi, pembelajaran disekolah saat ini belum mampu mewujudkan hal tersebut. Pada tingkat sekolah menengah (usia 15 tahun) pemahaman membaca peserta didik Indonesia (selain matematika dan sains) diuji oleh Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD—*Organization for Economic Cooperation and Development*) dalam *Programme for International Student Assessment* (PISA). PISA yang singkatan dari *Programme for International Student Assessment* atau Program Penilaian Pelajar Internasional. Program ini dibuat untuk menguji performa akademis anak-anak sekolah secara rata-rata di setiap negara. Penilaian PISA dilakukan dengan menguji anak-anak berusia 15 tahun. Bahan yang diuji adalah Matematika, Sains, dan Kemampuan Membaca. Setiap negara memiliki jumlah sampel yang berbeda, OECD mengklaim ada 600.000 pelajar dari 72 negara yang diuji di PISA di seluruh dunia (Dewabrata, 2019). Dengan adanya PISA, diharapkan setiap negara memiliki tolok ukur untuk mengembangkan kualitas pendidikan mereka. Lewat sistem ranking, tidak berarti setiap negara berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik. Dengan adanya sistem pembandingan, negara yang memiliki angka rendah bisa belajar ke negara-negara lain untuk melihat bagaimana mereka mengembangkan pendidikan. Waktu tiga tahun bisa dijadikan titik

tujuan jangka pendek, memperbaiki sistem pendidikan secara perlahan.(Dewabrata, 2019)

Lebih lanjut dalam buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama yang disusun oleh (Retnaningdyah et al., 2016, h.1) juga dituliskan bahwa PISA 2009 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-57 dengan skor 396 (skor rata-rata *OECD* 493), sedangkan PISA 2012 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata *OECD* 496) (*OECD*, 2013). Sebanyak 65 negara berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012. Dari kedua hasil ini dapat dikatakan bahwa praktik pendidikan yang dilaksanakan di sekolah belum memperlihatkan fungsi sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berupaya menjadikan semua warganya menjadi terampil membaca untuk mendukung mereka sebagai pembelajar sepanjang hayat. Sementara pada tahun 2018, Indonesia berada urutan ke-75 dari 80 negara peserta. Berikut adalah grafik hasil skor PISA negara Indonesia pada tahun 2012, 2015 dan 2018.



Gambar 1. Hasil skor PISA Indonesia.

Sumber : <https://www.zenius.net/blog/23169/pisa-20182-2019-standar-internasional>

Untuk tabel lengkapnya, dapat melihat pada tabel hasil PISA tahun 2015 dibandingkan dengan hasil PISA tahun 2018 di bawah ini:

PISA 2018
 Performa Pelajar untuk Membaca, Matematika, dan Sains di 80 Negara

	Membaca			Matematika			Sains		
	2015	2018	Perubahan	2015	2018	Perubahan	2015	2018	Perubahan
B-S-J-G (China)	494	555	61	531	591	60	518	590	72
Singapore	535	549	14	564	569	5	556	551	-5
Macao (China)	509	525	16	544	558	14	529	544	15
Hong Kong (China)	527	524	-3	548	551	3	523	517	-6
Estonia	519	523	4	520	523	3	534	530	-4
Canada	527	520	-7	516	512	-4	528	518	-10
Finland	526	520	-6	511	507	-4	531	522	-9
Ireland	521	518	-3	504	500	-4	503	496	-7
Korea	517	514	-3	524	526	2	516	519	3
Poland	506	512	6	504	516	12	501	511	10
New Zealand	509	506	-3	495	494	-1	513	508	-5
Sweden	500	506	6	494	502	8	493	499	6
United States	497	505	8	470	478	8	496	502	6
Japan	516	504	-12	532	527	-5	538	529	-9
United Kingdom	498	504	6	492	502	10	509	505	-4
Australia	503	503	0	494	491	-3	510	503	-7
Chinese Taipei	497	503	6	542	531	-11	532	516	-16
Denmark	500	501	1	511	509	-2	502	498	-4
Norway	513	499	-14	502	501	-1	498	490	-8
Germany	509	498	-11	506	500	-6	509	503	-6
Slovenia	505	495	-10	510	509	-1	513	507	-6
Belgium	499	493	-6	507	508	1	502	499	-3
France	499	493	-6	493	495	2	495	493	-2
Portugal	498	492	-6	492	492	0	501	492	-9
Czech Republic	487	490	3	492	499	7	493	497	4
Netherlands	503	485	-18	512	519	7	509	503	-6
Austria	485	484	-1	497	499	2	495	490	-5
Switzerland	492	484	-8	521	515	-6	506	495	-11
Latvia	488	479	-9	492	496	4	490	487	-3
Croatia	487	479	-8	464	464	0	475	472	-3
Russia	495	479	-16	494	488	-6	487	478	-9
Hungary	470	476	6	477	481	4	477	481	4
Italy	485	476	-9	490	487	-3	481	468	-13
Lithuania	472	476	4	478	481	3	475	482	7
Iceland	482	474	-8	488	495	7	473	475	2
Belarus		474			472			471	
Israel	479	470	-9	470	463	-7	467	462	-5
Luxembourg	481	470	-11	486	483	-3	483	477	-6
Turkey	428	466	38	420	454	34	425	468	43
Ukraine		466			453			459	
Slovak Republic	453	458	5	475	486	11	461	464	3
Greece	467	457	-10	454	451	-3	455	452	-3
Chile	459	452	-7	423	417	-6	447	444	-3
Malta	447	448	1	479	472	-7	465	457	-8
Serbia		439			448			440	
United Arab Emirates	434	432	-2	427	435	8	437	434	-3
Romania	434	428	-6	444	430	-14	435	426	-9
Uruguay	437	427	-10	418	418	0	435	426	-9
Costa Rica	427	426	-1	400	402	2	420	416	-4
Cyprus	443	424	-19	437	451	14	439	439	0
Moldova	416	424	8	420	421	1	428	428	0
Montenegro	427	421	-6	418	430	12	411	415	4
Mexico	423	420	-3	408	409	1	416	419	3
Bulgaria	432	420	-12	441	436	-5	446	424	-22
Jordan	408	419	11	380	400	20	409	429	20
Malaysia	431	415	-16	446	440	-6	443	438	-5
Brazil	407	413	6	377	384	7	401	404	3
Colombia	425	412	-13	390	391	1	416	413	-3
Brunei Darussalam		408			430			431	
Qatar	402	407	5	402	414	12	418	419	1
Albania	405	405	0	413	437	24	427	417	-10
Bosnia and Herzegovina		403			406			398	
Argentina	425	402	-23	409	379	-30	432	404	-28
Peru	398	401	3	387	400	13	397	404	7
Saudi Arabia		399			373			386	
North Macedonia	352	393	41	371	394	23	384	413	29
Thailand	409	393	-16	415	419	4	421	426	5
Baku (Azerbaijan)		389			420			398	
Kazakhstan	427	387	-40	460	423	-37	456	397	-59
Georgia	401	380	-21	404	398	-6	411	383	-28
Panama		377			353			365	
Indonesia	397	371	-26	386	379	-7	403	396	-7
Morocco		359			368			377	
Kosovo	347	353	6	362	366	4	378	365	-13
Lebanon	347	353	6	396	393	-3	386	384	-2
Dominican Republic	358	342	-16	328	325	-3	332	336	4
Philippines		340			353			357	
Rata-rata Skor	462.6	453.1		463.4	458.3		467.0	457.6	

* Data dari OECD untuk tes PISA diselenggarakan di tahun 2015 dan 2018

Gambar 2. Hasil PISA tahun 2015 dan 2018

Sumber : <https://www.zenius.net/blog/23169/pisa-20182-2019-standar-internasional>

Warna menunjukkan jarak dengan rata-rata skor. Semakin merah, semakin jauh di bawah rata-rata. Semakin hijau, semakin di atas rata-rata. Untuk warna di kolom “Perubahan” menunjukkan gradien perubahan. Semakin merah, semakin turun dibandingkan periode sebelumnya (Dewabrata, 2019).

Literasi akan berdampak pada kemampuan ekonomi di masa yang akan datang. Indonesia masih digolongkan dalam negara yang belum mampu menciptakan kemampuan anak untuk berpikir kritis dan analitis sebagaimana yang seharusnya dilakukan orang dewasa dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin berat. Hal ini tentunya akan berdampak pada kegiatan perekonomian Indonesia di kancah internasional. Jika Indonesia tidak dapat bersaing, maka akan membuat perekonomian Indonesia terpuruk dan dipastikan kesejahteraan warga negara akan menurun.

Sebagai generasi penerus bangsa, sudah semestinya anak-anak dibekali ahlak dan ilmu pengetahuan yang cukup dalam menyongsong era globalisasi. Ilmu pengetahuan akan lebih mudah didapat jika anak-anak Indonesia gemar membaca. Apabila anak-anak dibekali oleh wawasan serta ilmu pengetahuan yang mumpuni, maka diharapkan mereka akan mampu menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan terutama masalah sosial. Apabila minat baca masih rendah tentunya akan berdampak sangat buruk bagi masa depan bangsa dalam menghadapi persaingan dunia, khususnya dalam era globalisasi.

Dalam QS. Al-Isra':14 Allah SWT, berfirman :

قُرْ أَلْكِتَابَكَ لَفَى بِفَيْسِكَ لِيَوْمَ غِيَابِكَ حَرِيْبًا

“Bacalah kitab (suratan amalmu), cukuplah engkau sendiri pada hari ini menjadi penghitungan terhadap dirimu (tentang segala yang akan engkau lakukan).”

Pada ayat tersebut diatas berbicara tentang saat umat manusia telah meninggal dunia, lalu mereka mereka dibangkitkan lagi dari alam kubur, maka setiap hamba akan dipanggil untuk mempertanggungjawabkan amal perbuatannya. Amal perbuatan manusia masing-masing telah tercatat dalam suatu data yang sangat akurat, lengkap dan teliti, yang juga di sebut dengan kitab atau buku. Setelah mereka menerima kitab tersebut mereka diminta untuk membacanya.

Selanjutnya dalam QS. Al-Baqarah : 44 Allah SWT, berfirman:

لَكَ أَمْرُونَ لِنِ اسْبِإِلِهِرِ وَتَنْسَوْنَ فَيْسُكُمْ وَتَنْتَقُونَ الْكِتَابَ لَنْتَ حَرْوُونَ

“Mengapa kalian suruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kalian melupakan diri kalian sendiri, padahal kalian membaca Al-Kitab (Taurat)? Maka tidakkah kalian berpikir?”

Allah telah memberikan manusia anugrah terbesar berupa akal, yang mana akal tersebut harus di pergunakan dengan sebaik-baiknya dengan cara memanfaatkannya dengan mencari ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya, salah satu caranya dengan membaca. Membaca adalah kunci utama untuk memperoleh sebuah pengetahuan dan Allah meminta untuk memikirkan akan isi dari sebuah kitab bacaannya tersebut.

Kemudian dalam surat Al-Baqarah : 129, Allah SWT pun berfirman :

وَيَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُرْءَانَ كِتَابًا يُزَكِّيهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ
وَلَقَدْ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْءَانَ وَطَرِيقًا مَّعْرُوبًا
وَلَقَدْ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْءَانَ وَطَرِيقًا مَّعْرُوبًا

“Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.”

Maka begitulah betapa firman-firman Allah SWT begitu banyak menyebutkan bahwa membaca adalah kunci dari segala ilmu dan amal dasar.

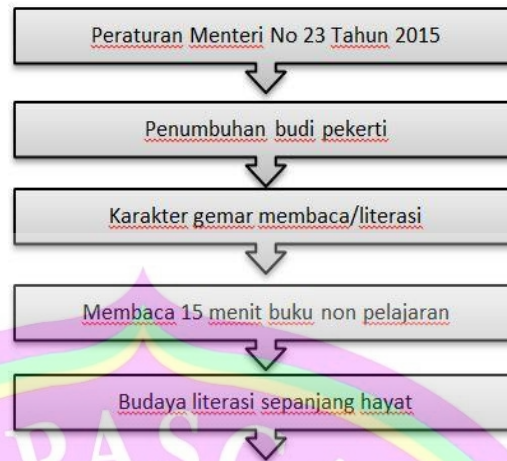
Untuk menumbuhkan minat baca masyarakat, terutama siswa sekolah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat sebuah program literasi. Dengan program ini diharapkan dapat mengembangkan minat membaca maupun menulis di masyarakat. Cara yang paling awal yaitu membiasakan minat membaca dan menulis pada seseorang sejak dini. Meninjau hal tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat program literasi yang dikhususkan untuk pendidikan dasar dan menengah. Program tersebut dinamakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan. Pelibatan unsur eksternal dan unsur publik, yakni orang tua peserta

didik, alumni, masyarakat, dunia usaha dan industri juga menjadi komponen penting dalam GLS.

Dalam buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama dijelaskan bahwa GLS dikembangkan berdasarkan sembilan agenda prioritas (Nawacita) yang terkait dengan tugas dan fungsi Kemendikbud, khususnya Nawacita nomor 5, 6, 8, dan 9. Butir Nawacita yang dimaksudkan adalah (5) meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia; (6) meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya; (8) melakukan revolusi karakter bangsa; (9) memperteguh kebinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia. Empat butir Nawacita tersebut terkait erat dengan komponen literasi sebagai modal pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, produktif dan berdaya saing, berkarakter, serta nasionalis. (Retnaningdyah et al., 2016, h.1).

Dengan mempertimbangkan bahwa setiap sekolah seharusnya membiasakan sikap dan perilaku positif di sekolah, dan penanaman pendidikan karakter yang menjadi gerakan bersama, pemerintah memutuskan Peraturan Menteri No 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan budi pekerti yang didalamnya mencakup karakter gemar membaca. Dalam menanamkan karakter gemar membaca/literasi ini dilakukan dengan pembiasaan membaca 15 menit agar tercipta budaya literasi sepanjang hayat. Jika digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 3. Bagan Perencanaan dan tujuan literasi

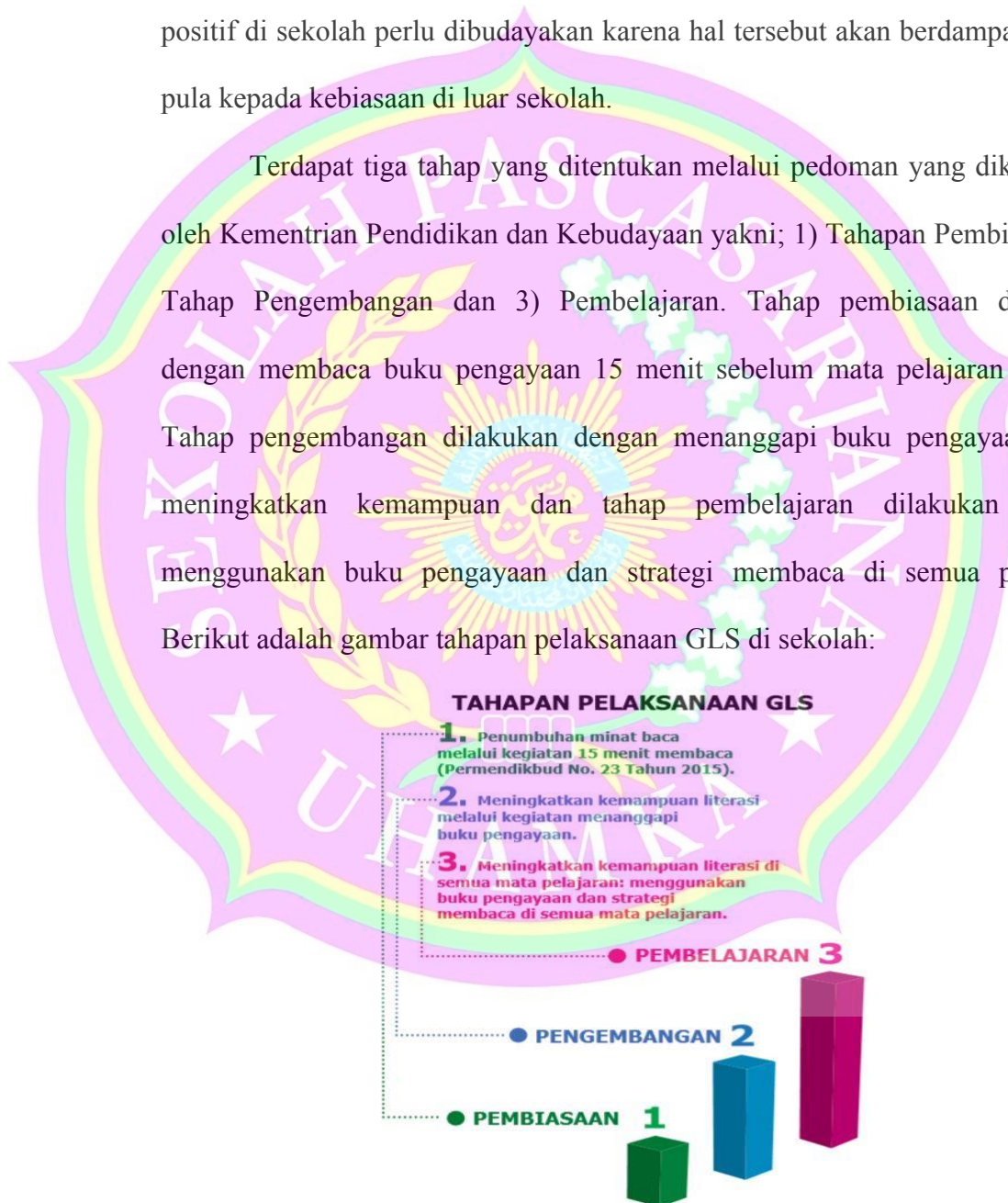
Gerakan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum waktu belajar dimulai ini dimaksudkan untuk menstimulus siswa agar gemar membaca dan meningkatkan keterampilan membaca untuk memperkaya pengetahuan. Materi bacaan berisi nilai-nilai budi pekerti, kearifan lokal, nasional dan global yang dibuat sesuai dengan perkembangan siswa.

Dengan adanya gerakan ini diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca, menambah ilmu pengetahuan dan memperkuat pondasi dalam hal kesadaran literasi agar selalu tertanam dalam diri siswa. Kemampuan tersebut nantinya akan bermanfaat untuk memahami, menganalisa, merefleksikan informasi dengan baik. Ketika siswa sudah mulai biasa membaca, lama kelamaan akan menggemarinya dan menyediakan waktu untuk menyempatkan membaca.

Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya yang dilakukan guna menciptakan masyarakat yang literat yang berarti masyarakat yang memiliki

kemampuan untuk memahami dan mengaplikasikan apa yang dibaca lewat perilaku sehari-hari. Dengan menjadi masyarakat yang literat diharapkan dapat berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dibaca dan dipahami sebelumnya sehingga perilakunya memiliki dasar. Pola pembiasaan mengenai hal yang positif di sekolah perlu dibudayakan karena hal tersebut akan berdampak positif pula kepada kebiasaan di luar sekolah.

Terdapat tiga tahap yang ditentukan melalui pedoman yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yakni; 1) Tahapan Pembiasaan, 2) Tahap Pengembangan dan 3) Pembelajaran. Tahap pembiasaan dilakukan dengan membaca buku pengayaan 15 menit sebelum mata pelajaran dimulai. Tahap pengembangan dilakukan dengan menanggapi buku pengayaan untuk meningkatkan kemampuan dan tahap pembelajaran dilakukan dengan menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua pelajaran. Berikut adalah gambar tahapan pelaksanaan GLS di sekolah:



Gambar 4. Tahapan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah
Sumber : Buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama hal. 5

Mendukung program dari Kemendikbud, sekolah-sekolah di Jakarta termasuk SMPN 39 yang akan dijadikan tempat penelitian juga melakukan berbagai upaya agar program gerakan literasi sekolah berjalan dengan baik. Di bawah pimpinan bapak Anies baswedan, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan intelektual siswa. Mulai dari memperbanyak fasilitas perpustakaan, memperkerjakan karyawan yang sudah dipilih dan dilatih secara ketat untuk menjadi petugas perpustakaan. Diharapkan dengan usaha yang telah dilakukan perpustakaan di DKI Jakarta menjadi hidup, dan lebih menarik.

Merujuk pada kebijakan Gerakan Literasi Sekolah tersebut, SMPN 39 Jakarta Pusat telah melaksanakan kebijakan tersebut, dan dalam mendukung terlaksananya program Gerakan Literasi Sekolah ini, pihak sekolah telah menyediakan sarana prasarana berupa perpustakaan serta pojok baca di kelas.

Meninjau tujuan awal Kemendikbud dalam membuat program literasi yaitu dapat mengembangkan minat membaca dan menulis masyarakat, dalam hal ini khususnya para siswa. Untuk itu, perlu dilakukan evaluasi agar dapat diketahui keberhasilan dan keefektifitasnya program tersebut.

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang nantinya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dan akurat dalam mengambil sebuah keputusan. Dalam bidang pembelajaran, hasil evaluasi ini dapat dijadikan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik atau *stake-holder* tentang

berbagai aspek yang terkait dengan pelaksanaan dan hasil yang dicapai. Dan tanpa melakukan evaluasi, tidak mungkin dapat ditemukan informasi yang akurat mengenai kekurangan dan kelebihan aktifitas program pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tentunya proses evaluasi dilaksanakan tidak hanya satu aspek saja, tetapi harus menyeluruh. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui informasi atau data-data yang akurat dan komprehensif tentang kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki dan kekuatan-kekuatan yang perlu dipertahankan sehingga tujuan yang direncanakan tercapai dengan baik.

Dalam jurnal (Miftahur Rozak, 2015) *Stufflebeam*, mengatakan bahwa evaluasi adalah proses memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan alternatif-alternatif pengambilan keputusan. Sedangkan menurut *The joint commite on Standars For Educational Evaluation (1994)* mendefinisikan bahwa evaluasi sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan standar objektif yang telah ditetapkan kemudian diambil keputusan atas obyek yang dievaluasi. (Miftahur Rozak, 2015)(Miftahur Rozak, 2015)(Miftahur Rozak, 2015)(Miftahur Rozak, 2015)(Miftahur Rozak, 2015)(Miftahur Rozak, 2015)(Miftahur Rozak, 2015)

Setiap program kegiatan, baik program pendidikan maupun non pendidikan, seharusnya diikuti dengan kegiatan evaluasi. Evaluasi dilakukan bertujuan untuk menilai apakah suatu program terlaksana sesuai dengan perencanaan dan mencapai hasil sesuai yang diharapkan atau belum. Berdasarkan hasil evaluasi akan dapat diketahui hal-hal yang telah dicapai, apakah suatu program dapat memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Setelah itu kemudian

diambil keputusan apakah program tersebut diteruskan, direvisi, dihentikan, atau dirumuskan kembali sehingga dapat ditemukan tujuan, sasaran dan alternatif baru yang sama sekali berbeda dengan format sebelumnya. Agar dapat menyusun program yang lebih baik, maka hasil evaluasi program sebelumnya dapat dijadikan sebagai acuan pokok.

Begitu juga program literasi di SMP Negeri 39 Jakarta Pusat juga memerlukan evaluasi secara lebih mendalam. Karena selama ini belum pernah dievaluasi secara teliti dan komprehensif, sehingga belum diketahui secara pasti keberhasilan dan keefektifitas dari program literasi tersebut. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian Tesis yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 39 Gambir, Jakarta Pusat” dengan menggunakan evaluasi program model evaluasi kesenjangan (*Discrepancy Evaluation Model*). Peneliti menggunakan evaluasi model ketimpangan (*Discrepancy Model*) agar dapat mengidentifikasi kelebihan-kelemahan program serta sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk mengembangkan, melanjutkan atau menghentikan program

B. Masalah Evaluasi

1. Fokus Evaluasi

Fokus evaluasi pada penelitian ini adalah evaluasi terhadap pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 39 Gambir, Jakarta Pusat dengan menentukan indikator penelitian yang cakupannya adalah 1) tahap

pembiasaan, 2) tahap pengembangan dan 3) tahap pembelajaran terkait kesesuaian dengan standar pemerintah berdasarkan buku panduan Gerakan Literasi Nasional dan buku panduan Gerakan Literasi Sekolah dengan pendekatan evaluasi model kesenjangan (*Discrepancy evaluation model*).

2. Ruang lingkup evaluasi

Ruang lingkup evaluasi yang merupakan langkah-langkah penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian standar desain program Gerakan literasi sekolah dari pemerintah berdasarkan buku Panduan Gerakan literasi sekolah terhadap program gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 39, Gambir, Jakarta Pusat.
- 2) *Installation (program installation; penyediaan perangkat-perengkapan yang dibutuhkan program)*. Evaluasi terkait ketepatan berbagai sumber daya, perangkat dan perlengkapan yang tersedia untuk pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 39, Gambir, Jakarta Pusat.
- 3) *Process (program process)*. Evaluasi terkait kesesuaian proses pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah dengan standar pemerintah serta mengetahui hambatan dan solusi dari pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 39, Gambir, Jakarta Pusat.

- 4) *Product (program product/hasil program)*, yaitu ketercapaian hasil dari pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 39, Gambir, Jakarta Pusat.

3. Perumusan Masalah Evaluasi

Fokus evaluasi ini adalah Program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 39, Gambir, Jakarta Pusat. Adapun rincian rumusan masalah penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimanakah kesesuaian landasan kebijakan dari pemerintah dibandingkan dengan *design/rancangan* Program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 39, Gambir, Jakarta Pusat?
- 2) Bagaimanakah kesesuaian instalasi pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah dari pemerintah dibandingkan dengan instalasi pelaksanaan Program Gerakan Literasi sekolah di SMP Negeri 39, Gambir, Jakarta Pusat?
- 3) Bagaimanakah kesesuaian proses pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah dari standar pemerintah dibandingkan dengan proses pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 39 Gambir Jakarta Pusat? Apa saja hambatan-hambatan dan solusi dari proses pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 39, Gambir, Jakarta Pusat?

- 4) Bagaimanakah ketercapaian hasil dan tindak lanjut proses pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 39, Gambir, Jakarta Pusat?

C. Kegunaan Hasil Evaluasi

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

- 1) Untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan rujukan sebagai data untuk melakukan penelitian yang sejenis.

b. Secara Praktis

1) Bagi Objek Penelitian

- a) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi, khususnya untuk pelaksanaan manajemen program literasinya dan diharapkan dapat memberikan gambaran untuk dijadikan petunjuk dalam meningkatkan programnya.

- b) Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan berupa data-data tentang evaluasi program literasi.

2) Bagi Peneliti

- a) Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan di Sekolah Pasca Sarjana UHAMKA.

- b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi suatu pengalaman guna memperoleh gambaran yang nyata tentang upaya keberhasilan dari suatu program.



DAFTAR PUSTAKA

- A.Ghani, P. D. A. R. (2016). *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Ahmad. (2018). *Evaluasi Program Mahasiswa Wirausaha dengan Model CIPO di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang*. 22, 154–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/pep.v22i2.16577>
- Aman. (2012). *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. c, 437–456. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/pep.v16i2.1126>
- Annafiuta Sari, D. (2017). *Evaluasi Program Literasi Perspektif Teori CIPP (Context, Input, Process, Product) Di SMP Negeri 4 Surabaya*.
- Arifin, Z. (2019). *Evaluasi Program (Cetakan Pe)*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S., & Abdul Jabar, C. S. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan (Ke-2)*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S., & Abdul Jabar, C. S. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan (Edisi Kedu)*. Bumi Aksara.
- Az Zahiri, I. (2012). *Standar Evaluasi Program*. Blogger. <http://abdulzahir86.blogspot.com/2012/04/standar-evaluasi-program.html>
- Darojat, W. M. (2015). Model Evaluasi Program Pendidikan. *Islamidina, Volume XIV*, 1–28.
- Dewabrata, M. (2019). *Hasil PISA 2018 Resmi Diumumkan, Indonesia Alami Penurunan Skor di Setiap Bidang*. Zenius. <https://www.zenius.net/blog/23169/pisa-2018-2019-standar-internasional>
- J. Moleong, L. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif (13th ed.)*. Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud, S. G. L. S. (2018). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (Vol. 3, Issue 6)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11213>
- Kurniawan, D., Dwikurnaningsih, Y., & Sulasmono, B. S. (2018). Evaluasi Program Supervisi Akademik di PAUD Swasta. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 107–123. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p107-123>
- Lukum, A. (2015). Evaluasi Program Pembelajaran Ipa Smp Menggunakan Model Countenance Stake. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1), 25–37. <https://doi.org/10.21831/pep.v19i1.4552>

- Miftahur Rozak, A. (2015). *Teknik Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, Product) Halaman all - Kompasiana.com*. Kompasiana.
<https://www.kompasiana.com/pagi.ini/552c80506ea834e8478b4570/teknik-evaluasi-program-model-cipp-context-input-process-product?page=all>
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Muryadi, A. D. (2017). *Model Evaluasi dalam Penelitian Evaluasi*. 3(3), 43.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. No.20, 6 (2003). <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>
- Pradana, B. H., Fatimah, N., & Rochana, T. (2017). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa Di Sma Negeri 4 Magelang. *Jurnal Solidarity*, 6(2), 167–179.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity>
- Pradana, D. (n.d.). Prosiding Seminar Nasional Profesionalisme Tenaga Profesi PJOK. *Evaluasi Pelaksanaan Program Peningkatan Keterampilan Bola Voli Di SMPN 16 Malang Dengan Pendekatan Descrepancy Evaluation Model*, 276–283.
- Retnaningdyah, P., Laksono, K., Mujiyem, Purwaning Setyorini, N., Sulastri, & Syarifah Hidayati, U. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rf, G. (2010). *Catatan Nana: STANDAR EVALUASI PROGRAM*. Blogger.
<http://catatannana.blogspot.com/2010/11/standar-evaluasi-program.html>
- Sanders, M. G., Lukmansyah, D., Danniarti, R., & Moh. Rois, Fartika Ifriqia, D. S. (2017). Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Volume 1, No. 1, Juli-Desember 2017. *American Journal of Education*, 1(2), 233–255.
<https://doi.org/10.1086/674374>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tanda Vanbela, V., Fuad, N., & Marini, A. (2018). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Rorotan 05 Kota Jakarta Utara. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.11963>
- Tayibnaxis, F. Y. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian (Cetakan Pe)*. Rineka Cipta.

Yunita, W., Utami, D., Jamaris, M., & Meilanie, S. M. (2020). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Evaluasi Program Pengelolaan Lembaga PAUD di Kabupaten Serang Abstrak*. 4(1), 67–76. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.259>

